

**BAHASA KIASAN PADA KUMPULAN PUISI CINTA DAN KISAH-KISAH
YANG SULIT SELESAI**

IZZATI EL MILLA

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : izzatielmilla67@gmail.com

ABSTRAK

Stilistika yaitu cabang ilmu linguistik yang memfokuskan diri pada analisis gaya bahasa. Dalam ilmu stilistika terdapat bahasa kiasan untuk memperindah isi dalam puisi. Pada penelitian ini masalah yang dibahas adalah bahasa kiasan yang terdapat pada kumpulan puisi *Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai*. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk memdeskripsikan bahasa kiasan yang terdapat pada kumpulan puisi *Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai*.

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data Penelitian dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan adanya bahasa kiasan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan Puisi *Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai* Karya Gita Romadhona. Lokasi dan waktu penelitian ini bersumber pada kumpulan puisi karya Gita Romadhona, dan waktu penelitian yaitu Oktober 2021. Teknik pengumpulan data dengan membaca dan menandai data yang mengandung bahasa kiasan dalam kumpulan puisi yang diteliti. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian yakni peneliti ini sendiri. Teknik penganalisan data meliputi, membaca berulang-ulang, mengelompokkan data, pengkodean, memberi deskripsi dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data adalah teknik peningkatan ketekunan.

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini yaitu dari ketujuh jenis bahasa kiasan tersebut yang mendominasi dalam kumpulan puisi tersebut adalah bahasa kiasan personifikasi yaitu kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia.

Kata Kunci : stilistika, bahasa Kiasan

ABSTRACT

Stylistics is a branch of linguistics that focuses on the analysis of language style. In stylistics there is figurative language to beautify the content in poetry. In this study, the problem discussed is the figurative language contained in the collection of Love poems and Stories that are Difficult to complete. And the purpose of this research is to describe the figurative language contained in the collection of Love poems and Stories that are difficult to complete.

This type of research is descriptive qualitative. Research data in this study are in the form of words, phrases, and sentences that indicate the presence of figurative language. The source of data in this study is a collection of Love Poems and Stories that are Difficult to complete by Gita Romadhona. The location and time of this research is based on a collection of poetry by Gita Romadhona, and research time October 2021. The technique of collecting data is by reading and marking data containing figurative language in the collection of poems studied. The instrument of data collection in this research is the researcher himself. Data analysis techniques include,

reading repeatedly, classifying data, coding, giving descriptions and drawing conclusions. The technique of testing the validity of the data is a technique of increasing persistence.

Based on these results, the conclusion of this study is that of the seven types of figurative language that dominates in the collection of poems, personification figurative language is a figure of speech that equates objects with humans.

Keywords: Stylistics, Figurative Language

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya yang memiliki wadah seni lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi. Sastra juga merupakan hasil karya yang memiliki keindahan. Keindahan sastra dapat dilihat dari segi bahasa tulisan yang dituangkan dalam bentuk karya sastra. Menurut Kosasih (2012, hal.2) sastra tidak hanya untuk kesenangan, karya sastra sesungguhnya juga merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalan pada karya sastra itulah kita dapat dijadikan sebagai cermin kehidupan serta memperoleh pelajaran, karena karya sastra itu mengandung ajaran moral (didaktis), estetika, dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia. Setiap karya sastra tidak bisa tercipta tanpa melibatkan unsur-unsur kebudayaan.

Menurut Semi (2013, hal. 38) sastra adalah karya seni, karena itu ia mempunyai sifat yang sama dengan karya seni yang lain, seperti seni suara, seni lukis, dan seni pahat. Tujuannya pun sama yaitu untuk

membantu manusia menyingkapkan rahasia keadaannya, untuk memberi makna pada eksistensinya, serta untuk membuka jalan ke kebenaran. Yang membedakan dengan seni lain, adalah bahwa sastra memiliki aspek bahasa. Sedangkan menurut Wicaksono (2014 hal.1) karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas dan non-realitas sastrawannya. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian

diungkapkan dalam karya sastrayang lazim bermediumkan bahasa.

Menurut Samosir (2013, hal. 18) puisi adalah sebuah ciptaan manusia berupa ungkapan jiwa yang ditampilkan secara ekspresif dituangkan dalam bentuk bahasa indah, kata-kata yang estetik, rangkaian bunyi yang anggun dan memiliki daya tarik bagi para pembaca. Menurut Pradopo (2012, hal. 3) puisi sebagai karya seni dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana keputisan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa puisi adalah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang dapat direkam, dan dapat diekpresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi juga terikat oleh rima dan tata puitika yang lain.

Penelitian tentang gaya bahasa puisi sebelumnya telah dilakukan oleh Siti Robingaton. Penelitian sebelumnya berjudul "*Analisis Gaya Bahasa Pada*

Anatologi Geguritan Abang Branang Karya Rachmat Djoko Pradopo" Peneliti lain ini memfokuskan masalah pada gaya bahasa repetisi anafora, retorik hiperbola, dan gaya bahasa kiasan. Hasil penelitian gaya bahasa dalam anatologi geguritan abang branang karya Rachmat Pradopo adalah masalah kehidupan yang beragam yang sering dialami oleh manusia dalam menghadapi masalah harus dengan ikhlas, sabar, tidak emosi, dewasa, dan berserah diri pada Allah SWT. Penelitian terdahulu lainnya tentang gaya bahasa kiasan dilakukan oleh Romana Edit Teresa. Penelitiannya berjudul "*Gaya Bahasa Kiasan Dalam Novel Anak Bajang Menggiring Angin Karya Sindhunata*". Pada penelitian Romana memfokuskan penelitian pada gaya bahasa simile, metafora, epitet, personifikasi, hipalase, sarkasme, satire, ironi, eponim, fable, dan sinekdoke. Hasil penelitian gaya bahasa kiasan yang dilakukan Romana adalah dalam tiga belas bahasa kiasan yang ditemukan dalam data pembahasan, gaya bahasa kiasan metofora yang paling dominan digunakan.

Pada dasarnya perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui gaya bahasa kiasan pada puisi

yang berfokus pada buku kumpulan puisi *Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai* Karya Gita Romadhona dengan menggunakan tujuh jenis gaya bahasa kiasan, sedangkan pada penelitian lainnya memfokuskan masalah pada berbagai jenis bahasa kiasan.

Fokus penelitian kualitatif ini adalah bahasa kiasan. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada kumpulan puisi karya Gita Romadhona. Hal ini didasarkan karena kumpulan puisi yang berjudul *“Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai”* karya Gita Romadhona diduga banyak mengandung bahasan kiasan.

Lokus penelitian ini adalah kumpulan puisi *“Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai”* karya Gita Romadhona. Kumpulan puisi bertemakan kisah-kisah dan cinta perempuan yang sangat menarik untuk diteliti. Kumpulan puisi ini menarik untuk diteliti karena kisah yang terkandung dalam kumpulan puisi tersebut merupakan kisah kasih perempuan yang membuat pembaca kumpulan puisi ini menjadi terbawa dalam suasana hati pada kumpulan puisi tersebut.

Pada penelitian ini peneliti meneliti bahasa kiasan sehingga modus penelitian

ini merupakan kajian stilistika yaitu ilmu linguistik yang memfokuskan diri pada analisis gaya bahasa. Pada penelitian ini tinjauan gaya bahasa yang diteliti adalah bahasa kiasan yang terdapat pada kumpulan puisi yang berjudul *“Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai”* karya Gita Romadhona.

Alasan peneliti memilih kumpulan puisi *“Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai”* yaitu bagi penikmat sastra untuk hiburan dimana tema percintaan dan perempuan sangat menarik bagi remaja masa kini, serta peneliti juga ingin mendalami puisi yang akan diteliti dan karena kata-kata dalam buku ini banyak menggunakan bahasa kiasan yang menarik untuk diteliti, selain itu kumpulan puisi ini sebelumnya belum pernah ada yang meneliti. Kumpulan puisi ini diterbitkan oleh Sigikata pada tahun 2019. Kumpulan puisi ini memiliki tebal sebanyak 120 halaman. Pernyataan tersebut semakin membuat peneliti penasaran dan bertekad untuk menganalisis gaya bahasa kiasan yang disampaikan Gita Romadhona dalam puisinya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian *“Analisis Gaya Bahasa Kiasan*

Pada Kumpulan Puisi Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai Karya Gita Romadhona”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Ratna (2015, hal 46) mengatakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya sama dengan metode hermeneutika, artinya baik metode heremeneutika maupun kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Siswanto (2016, hal. 73) mengatakan kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Begitu sentral peran pengumpulan data sehingga kualitas penelitian bergantung padanya. Cara operasional mengumpulkan data disebut data *reduction* atau *data selection*. Tindakan mereduksi data tak lain adalah menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai criteria atau parameter yang telah ditentukan.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan adanya bahasa kiasan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan Puisi *Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai* Karya Gita

Romadhona. Lokasi dan waktu penelitian ini bersumber pada kumpulan puisi karya Gita Romadhona, waktu penelitian Oktober 2021.

Siswanto (2016, hal. 73) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiarti (2020, hal 154) Instrumen Penelitian merupakan segala alat yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian. Instrumen dapat berupa instrumen pengumpulan data maupun analisis data. Dalam penelitian sastra instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan tabel untuk membantu mengumpulkan data untuk dianalisis.

Miles dan Huberman (dalam Siswanto, 2016, hal. 80) mengemukakan bahwa analisis dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara *fungsiional* dan *relasional*. Istilah analisis dalam format paparan, disebut sebagai *data display* (penyajian data). Ciri utama paparan deskriptif adalah unitisasi, artinya analisis dikerjakan berdasarkan tiap-tiap unsur.

Menurut Siswanto (2016, hal. 79) harus diuji lagi agar makin terpercaya. Adapun teknik yang dipergunakan di dalam proses validasi dikenal dengan nama *triangulasi*. Teknik pengujian kesahihan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik peningkatan ketekunan yaitu dengan melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kebenaran dapat terbukti secara pasti.

3. PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari temuan data. Pembahasan dalam bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian bahasa kiasan yang terdapat pada kumpulan puisi *Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai* karya Gita Romadhona. Uraian dari temuan data penelitian akan menjelaskan sebagai berikut.

3.1 Bahasa Kiasan Simile

Pada pembahasan ini bahasa kiasan simile dalam kumpulan puisi *“Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai”* karya Gita Romadhona ditemukan sebanyak 16 bahasa kiasan simile. Namun penelitian ini hanya

membahas tiga data bahasa kiasan simile. Pembahasan data yang mewakili seluruh data bahasa kiasan simile yang telah ditemukan pada kumpulan puisi *“Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai”* karya Gita Romadhona diuraikan sebagai berikut.

(Data 1)

Bianglala berhenti bergerak seperti nasib buruk yang tak bisa menyelak.

(SDTDPMSK. 61)

Data 1 dengan kode SDTDPMSK. 61 ditemukan bahasa kiasan simile. Pada data tersebut menyamakan biang lala yang berhenti bergerak dengan nasib buruk yang tidak bisa ditolak dengan menggunakan kata pembanding seperti. Data tersebut berada pada puisi yang berjudul *Sekali waktu Musim Pernah Menjadi Rumah*. Puisi ini menceritakan seseorang yang melupakan janji-janjinya dulu sehingga semua tinggal kenangan.

(Data 2)

Sesal datang mendera-dera seperti hujan yang turun sambil tertawa.(SKDPTS.91)

Data 2 dengan kode SKDPTS.91 ditemukan bahasa kiasan simile. Pada data tersebut menyamakan sesal yang mendera-dera dengan hujan yang turun sambil tertawa dengan menggunakan kata pembandingan seperti. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Secangkir Kopi Dengan Puisi Terbenam Setengah*. Puisi ini menceritakan seorang laki-laki yang sedang menyesali takdirnya.

(Data 3)

Suara peluit terdengar sangau seperti membawa kabar yang tak bisa membuat bahagia.

(DSKLSM.107)

Data 3 dengan kode DSKLSM.107 ditemukan bahasa kiasan simile. Pada data tersebut menyamakan suara peluit yang sangau dengan kabar buruk dengan menggunakan kata pembandingan seperti. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Di Stasiun, Ketika langit Semakin Mendung*. Puisi ini menceritakan tentang seseorang

yang sedang terluka hatinya karena kabar buruk yang didengarnya.

3.2 Bahasa Kiasan Metafora

Pada pembahasan ini bahasa kiasan metafora dalam kumpulan puisi "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai*" karya Gita Romadhona ditemukan sebanyak 4 bahasa kiasan metafora. Namun penelitian ini hanya membahas tiga data bahasa kiasan metafora. Pembahasan data yang mewakili seluruh data bahasa kiasan metafora yang telah ditemukan pada kumpulan puisi "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai*" karya Gita Romadhona diuraikan sebagai berikut.

(Data 1)

Kau tepi hari dan aku tik tok jam bergegas pergi. (PST.69)

menceritakan sosok kau dan aku yang tak pernah sama dan sejalan.

(Data 2)

Kau adalah rangkuman mimpi hitam putih dalam wangi tanah yang menguar basah Sementara aku,

Aku adalah sore hari, penuh asap dan kaki-kaki yang mengejar lelah. (PST.69)

Data 2 dengan kode PST.69 ditemukan bahasa kiasan metafora . pada data tersebut menyamakan kata kau dan aku dengan hal yang sesungguhnya tidak sama. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Pada Satu Titik*. Puisi ini menceritakan sosok kau dan aku yang tak pernah sama dan sejalan.

(Data 3)

Kau adalah mula, dan *aku* adalah yang mengakhiri cerita. (PST.69)

Data 3 dengan kode PST.69 ditemukan bahasa kiasan metafora . pada data tersebut menyamakan kata kau dan aku dengan hal yang sesungguhnya tidak sama. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Pada Satu Titik*. Puisi ini menceritakan sosok kau dan aku yang tak pernah sama dan sejalan.

3.3 Bahasa Kiasan Perumpamaan atau Epos

Pada pembahasan ini bahasa kiasan perumpamaan atau epos dalam kumpulan puisi "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit*

selesai" karya Gita Romadhona ditemukan sebanyak 6 bahasa kiasan perumpamaan atau epos. Namun penelitian ini hanya membahas tiga data bahasa kiasan perumpamaan atau epos. Pembahasan data yang mewakili seluruh data bahasa kiasan perumpamaan atau epos yang telah ditemukan pada kumpulan puisi "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai*" karya Gita Romadhona diuraikan sebagai berikut.

(Data 1)

Lalu, malam-malam datang seperti menagih karena dicintai begitu lama

Seperti perempuan yang dijanjikan tentang setia

Seperti perempuan saat ia jatuh cinta (MS.10)

Data 1 dengan kode MS.10 ditemukan bahasa kiasan perumpamaan atau epos. Pada data tersebut dibentuk perbandingan dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Mencari Sepatu*. Pada puisi ini menceritakan tentang Seseorang yang ingin bahagia tetapi tidak bahagia karena cinta.

(Data 2)

*Masih saja dua tiga rintik terlepas
pergi sama seperti hati berusaha
tidak menunggu harap dan rindu
selesai berseteru. (K.25)*

Data 2 dengan kode KS.25 ditemukan bahasa kiasan perumpamaan atau epos. Pada data tersebut dibentuk perbandingan dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Kemarin*. Puisi ini bercerita tentang kerinduan dan harapan seseorang.

(Data 3)

*Biarkan aku bicara dulu, karena
cinta memburu waktu
Seperti stasiun kereta setiap subuh
dan malam menjelang
Di perbatasan kota kecil antara
hujan dan musim kemarau.*

(MTT.111)

Data 3 dengan kode MTT.111 ditemukan bahasa kiasan perumpamaan atau epos. Pada data tersebut dibentuk perbandingan dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Musim Tak*

Tentu. Puisi ini menceritakan seseorang yang ingin bercerita tentang cinta yang tak terbalas.

3.4 Bahasa Kiasan Personifikasi

Pada pembahasan ini bahasa kiasan personifikasi dalam kumpulan puisi "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai*" karya Gita Romadhona ditemukan sebanyak 59 bahasa kiasan personifikasi. Namun penelitian ini hanya membahas tiga data bahasa kiasan personifikasi. Pembahasan data yang mewakili seluruh data bahasa kiasan personifikasi yang telah ditemukan pada kumpulan puisi "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai*" karya Gita Romadhona diuraikan sebagai berikut.

(Data 1)

*Senja yang terbangun, jarak yang
semakin akrab. (SKKADD.5)*

Data 1 dengan kode SKKADD.5 ditemukan bahasa kiasan personifikasi. Pada data tersebut terdapat kata *terbangun* dan *akrab* yang mempersamakan benda dengan sifat atau hal yang bisa dilakukan oleh manusia. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Suatu Kali, Kita Akan Kembali Duduk*

Di Sini. Puisi ini menceritakan tentang tak sanggup melupakan seseorang yang dicintainya.

(Data 2)

Pagi tidak tergesa. (FP.23)

Data 2 dengan kode FP.23 ditemukan bahasa kiasan personifikasi. Pada data tersebut terdapat kata *tergesa* yang mempersamakan benda dengan hal yang bisa dilakukan oleh manusia. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Fragmen Pagi*. Puisi ini menceritakan tentang perempuan yang sedang patah hati.

(Data 3)

Laut selamanya diam (FP.24)

Data 3 dengan kode FP.24 ditemukan bahasa kiasan personifikasi. Pada data tersebut terdapat kata *diam* yang mempersamakan benda dengan hal yang bisa dilakukan oleh manusia. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Fragmen Pagi*. Puisi ini menceritakan tentang perempuan yang sedang patah hati.

3.5 Bahasa Kiasan Metonimia

Pada pembahasan ini bahasa kiasan metonimia dalam kumpulan puisi "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai*" karya Gita Romadhona ditemukan sebanyak 7 bahasa kiasan metonimia. Namun penelitian ini hanya membahas tiga data bahasa kiasan metonimia. Pembahasan data yang mewakili seluruh data bahasa kiasan metonimia yang telah ditemukan pada kumpulan puisi "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai*" karya Gita Romadhona diuraikan sebagai berikut.

(Data 1)

Karena cinta katanya, euforia rima belaka (PP.1)

Data 1 dengan kode PP.1 ditemukan bahasa kiasan metonimia. Pada data tersebut terdapat kata *euforia* yang menggantikan kata kesenangan yang berlebihan. . Euforia adalah kesenangan yang terlalu berlebihan. Data tersebut berada pada puisi yang berjudul *Perempuan-Perempuan*. Puisi ini menceritakan tentang perempuan yang sedang merindukan kekasihnya.

(Data 2)

*Kau sibuk dan kehabisan **tengat***
(PP.12)

Data 2 dengan kode PP.12 ditemukan bahasa kiasan metonimia. Pada data tersebut terdapat kata *tengat* yang menggantikan kata batas waktu. Tengat adalah batas waktu yang telah ditentukan. Data tersebut berada pada puisi yang berjudul *Para Pemaki*. Puisi ini menceritakan tentang seseorang yang salah harapan.

(Data 3)

*Langit makin **lindap*** (M.63)

Data 3 dengan kode M.63 ditemukan bahasa kiasan metonimia. Pada data tersebut terdapat kata *lindap* yang menggantikan kata mendung atau redup. Lindap artinya mendung atau gelap. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Margin*. Puisi ini menceritakan tentang seorang kekasih yang terlanjur pergi.

3.6 Bahasa Kiasan Sinekdoke

Pada pembahasan ini bahasa kiasan sinekdoke dalam kumpulan puisi "*Cinta dan*

Kisah-Kisah yang Sulit selesai" karya Gita Romadhona ditemukan sebanyak 2 bahasa kiasan sinekdoke. Penelitian ini akan membahas dua data bahasa kiasan sinekdoke yang telah ditemukan. Pembahasan data bahasa kiasan sinekdoke yang telah ditemukan pada kumpulan puisi "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai*" karya Gita Romadhona diuraikan sebagai berikut.

Data 1)

*Menetaplah **dia** dalam kata yang **sekedar harap*** (PP.1)

Data 1 dengan kode PP.1 ditemukan bahasa kiasan sinekdoke. Pada data tersebut menyebutkan suatu bagian yang penting untuk hal itu sendiri. Data tersebut berada pada puisi yang berjudul *Perempuan-Perempuan*. Puisi ini menceritakan tentang perempuan yang sedang merindukan kekasihnya.

(Data 2)

*Luka yang membusuk **dijiwa*** (N.65)

Data 2 dengan kode N.65 ditemukan bahasa kiasan sinekdoke. Pada data tersebut menyebutkan suatu bagian yang penting untuk hal

itu sendiri. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Nakhoda*. Puisi ini menceritakan perselingkuhan ayahnya yang melukai hati ibu dan dirinya.

(Data 2)

Luka yang membusuk dijiwa (N.65)

Data 2 dengan kode N.65 ditemukan bahasa kiasan sinekdoke. Pada data tersebut menyebutkan suatu bagian yang penting untuk hal itu sendiri.

3.7 Bahasa Kiasan Allegori

Pada pembahasan ini bahasa kiasan allegori dalam kumpulan puisi "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai*" karya Gita Romadhona ditemukan sebanyak 6 bahasa kiasan allegori. Namun penelitian ini hanya membahas tiga data bahasa kiasan allegori. Pembahasan data yang mewakili seluruh data bahasa kiasan allegori yang telah ditemukan pada kumpulan puisi "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit selesai*" karya Gita Romadhona diuraikan sebagai berikut.

(Data 1)

Pada plastik-plastik yang tak terpakai aku melihat kita

Sejarah dan luka-luka cinta dan kecewa berkali-kali (N.65)

Data 1 dengan kode N.65 ditemukan bahasa kiasan allegori. Pada data tersebut melukiskan kiasan seseorang yang diabaikan dan tersakiti oleh kekasihnya berkali-kali. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Memilah Sampah*. Puisi ini menceritakan tentang luka lama seseorang yang terabaikan.

(Data 2)

*Sudah mengambil suaminya dengan paksa
Menyisakan tengik bau rasa bersalah* (NHI.72)

Data 2 dengan kode NHI.72 ditemukan bahasa kiasan allegori. Pada data tersebut melukiskan kiasan seseorang perempuan yang suaminya direbut perempuan lain dan kini hanya tersisa rasa penyesalan. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Narasi hari Ini*. Puisi ini menceritakan kekecewaan perempuan yang suaminya direbut perempuan lain

(Data 3)

*Malam ini biarkan aku bicara
banyak*

Tentang hari berkabut

Dan gerimis yang belum juga selesai
(MTT.111)

Data 3 dengan kode MTT.111 ditemukan bahasa kiasan allegori. Pada data tersebut melukiskan kiasan seseorang yang ingin bercerita tentang kesedihannya. Data ini terdapat pada puisi yang berjudul *Musim Tak Tentu*. Puisi ini menceritakan seseorang yang ingin bercerita tentang cinta yang tak terbalas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dan saran dapat diuraikan sebagai berikut. Bahasa kiasan pada kumpulan puisi "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai*" karya Gita Romadhona yang meliputi bahasa kiasan simile, bahasa kiasan metafora, bahasa kiasan perumpamaan atau epos, bahasa kiasan personifikasi, bahasa kiasan metonimia, bahasa kiasan sinekdoke, dan bahasa kiasan allegori. Dari ketujuh jenis bahasa kiasan tersebut yang

mendominasi dalam kumpulan puisi tersebut adalah bahasa kiasan personifikasi yaitu kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Samosir, tiorida. (2013). *Apresiasi Puisi*. Bandung : Yrama Widya
- Semi, Atar. (2013). *Kritik Sastra*. Bandung : Angkasa
- Siswantoro. (2016). *Metode Penelitian Sastra : Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca